EVALUASI PELAKSANAAN
REPELITA V PROPINSI DATI I TIMOR TIMUR
Sektor: Transmigrasi

oleh:
Catot Sasongko

I. TARGET DAN SASARAN KEGIATAN

Sasaran yang ingin dicapai sektor Transmigrasi selama Pelita V Daerah Tingkat I Timor Timur adalah penyapiapan lokasi untuk menampung transmigran sejumlah 1.050 KK. Selain itu juga melakukan pembinaan terhadap Unit Fasumuk Transmigrasi (UPT) dan upaya meningkatkan produktivitas serta optimalisasi pemanfaatan potensi sektor pertanian (Buku I, Repelita V Dati I Timor Timur, 40). Secara lebih terperinci berdasarkan lokasinya, target tersebut dinyatakan dalam buku IV. Perbandingan antara target dan realisasi sampai dengan 31 Maret 1993 sebagai berikut:


<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>T</td>
<td>R</td>
<td>T</td>
<td>R</td>
<td>T</td>
</tr>
<tr>
<td>Holbilu</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>150</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Culuar</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>100</td>
<td>-</td>
<td>100</td>
</tr>
<tr>
<td>Metimoro</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>100</td>
</tr>
<tr>
<td>Raiman</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>100</td>
<td>100</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Halik</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Junlah</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>250</td>
<td>0</td>
<td>200</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Keterangan: *) Target 1991/1994, T = Target, R = Realisasi

Dalam laporan tersebut juga dinyatakan bahwa pada tahun anggaran 1993/1994 rencana penempatan transmigran sejumlah 600 KK di dua lokasi yaitu Weberek dan Abatoan masing masing 300 KK.

Dengan asumsi rencana penempatan transmigran tahun anggaran 1993/1994 dapat terlaksana, target penempatan transmigran secara total dapat terpapai. Dari target sebesar 1.050 KK, realisasinya 1.450 KK.

Kegiatan lain yang juga dilaksanakan Kantor Wilayah Transmigrasi adalah perencanaan dan penyiapkan pemukiman, pembinaan transmigran, pembinaan sosial budaya, pelatihan transmigran, penataan transmigran swakarsa, pendayagunaaan lingkungan, pemanfaatan daerah hutan luas negeri dan koordinasi. Secara berturut turut kegiatan kegiatan tersebut diuraikan pada bagian berikut.


Jumlah lahan yang sudah dibuka untuk lahan transmigrasi sampai tahun anggaran 1992/1993 seluas 3.808,75 Ha atau baru sekitar 12,9% dari areal yang sudah dicadangkan. Dari lahan yang sudah dibuka tersebut telah dibangun fasilitas rumah sebagai berikut :

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jumlah Rumah (sudah ditempati)</th>
<th>1.875</th>
<th>Unit</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kantor unit</td>
<td>6</td>
<td>Unit</td>
</tr>
<tr>
<td>Balai Desa</td>
<td>8</td>
<td>Unit</td>
</tr>
<tr>
<td>Rumah Ibadah</td>
<td>16</td>
<td>Unit</td>
</tr>
<tr>
<td>Balai Pengobatan</td>
<td>8</td>
<td>Unit</td>
</tr>
<tr>
<td>Gudang Unit</td>
<td>15</td>
<td>Unit</td>
</tr>
<tr>
<td>Rumah Petugas</td>
<td>25</td>
<td>Unit</td>
</tr>
</tbody>
</table>
Selain itu juga telah dibangun fasilitas umum yang meliputi jalan, jembatan dan drainase, sebagai berikut:

- Jalan Penghubung: 37,5 Km
- Jalan Desa: 79 Km
- Gorong-gorong: 1.586 Km
- Jembatan: 37 M
- Drainase: 16,3 Km


Dalam hal pelayanan pendidikan, penyediaan fasilitas sekolah dan guru bekerjasama dengan Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan. Secara total total jumlah unit gedung 7 unit, dengan guru 56 orang (33 diantaranya honorer). Untuk menanggani masalah kesehatan dan KB jumlah tenaga medis secara keseluruhan 19 petugas kesehatan umum, 9 petugas pelayanan KB dan 4 dukun bali. Dalam hal pelayanan KB dari 770 Pasangan Usia Subur (PUS) 47% diantaranya atau 60,5% sudah menjadi akseptor KB. Fasilitas lain yang disediakan adalah peralatan kesenian. Untuk setiap UPT disediakan satu unit alat kesenian alat Korometan (alat kesenian asli Timor Tua). Sedangkan dibeberapa UPT disediakan gamelan dari Java dan alat gamelan dari Bali.

Untuk meningkatkan sikap mental dan produktivitas transmigran juga dilakukan bebagai pelatihan. Jumlah keluarga yang sudah terlibat dalam pelatihan sejumlah 940 orang yang meliputi 34 angkatan. Jenis pelatihan yang dibirakan antara lain:

- Pelatihan ketrampilan wanita
- Paket A
- Penataran P4
- Pelatihan bagai keluarga bahagia (BBK)
- Pemantapan Kelompok Usaha Bersama
- Kepemimpinan Wanita
- Pelatihan tentang kegiatan Non pertainan
- Pelatihan tentang Usaha Pertanian

29
Segi positiv dengan adanya UPT adalah munculnya transmigrasi swakarsa. Dalam tahan angaran 1992/1993 jumlah transmigran swakarsa 100 KK. karena kemampuan masyarakat yang masih terbatas, Kanwil Transmigran membantu dalam hal penguasaan pemukiman penduduk yang melakukan transmigrasi swakarsa tersebut.

Dalam hal pembiayaan, penyelenggaraan transmigrasi di Timor Timur mendapatkan bantuan dari Overseas Economic Cooperation Fund (OECF) dan Second Kennedy Round (SKR). Pemanfaatan bantuan tersebut diuakukan dalam bentuk pembangunan fasilitas jalan, sarana air bersih dan mesin-mesin untuk usaha pertanian.

II. PERMASALAHAN

Dilihat dari lokasi transmigrasi yang telah ditargetkan, terdapat pergeseran. Ada beberapa lokasi yang tidak dimanfaatkan misalnya, Hoibula, Matinaro dan Halik. dipihak lain ada lokasi yang penempatanya melebihi target yang telah ditetapkan yaitu: Culuan dan raimean. Masalah potensial yang mungkin terjadi:

- Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Mengingat tanah untuk penempatan transmigran tadinya merupakan tanah adat, apabila setelah diserahkan ternyata realisasi penempatan transmigran tidak segera terwujud, tentu masyarakat akan bertanya-tanya.

- Kesenjangan antar UP. Segi lain dari persebaran UPT adalah pemerataan kegiatan pembangunan. Apabila salah satu UP terjadi penempatan transmigran yang berlebihan dampaknya akan positif untuk daerah tersebut, tetapi "jatiah" untuk transmigran lain diharapkan sebagai motor penggerak masyarakat menjadi tidak terwujud.

Dari Tabel 1 juga dapat dilihat bahwa terjadi pergeseran waktu kegiatan, ada yang tertunda tetapi ada juga yang lebih cepat. Tenti saja hal ini akan berkaitan dengan kesiapan pemukiman yang harus disediakan. Namun pergeseran waktu secara potensial dapat menimbulkan persoalan:

- Terlalu lamanya transmigran yang akan ditempatkan memunggu.
- Kerusakan pemukiman yang telah tersedia apabila tidak segera ditempati.

Dari konotan di lapangan beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain:

- Keterbatasan alat berat yang digunakan kontraktor. Hal ini dapat menimbulkan keterlambatan dalam penyelapan.
lahan untuk penempatan transmigrasi. Upaya pendorong kontraktor untuk pengadaan alat terhambat karena jumlah proyek yang kurang memadai. Apabila harus mengadakan alat berat yang harganya mahal, investasi tersebut tidak sebanding dengan nilai proyek yang akan dikerjakan. Masalah lain dalam pengadaan alat adalah beratnya.


- Hambatan dalam pelemparan hasil produksi karena keterbatasan daya serap lokal. Upaya penyaluran kedaerah lain akan dilakukan meningkatnya biaya transportasi.

- Karena kekhasan Timor Timur, sampai sekarang asal transmigrasi diprioritaskan dari Jawa dengan prioritas yang beragama Katolik. Hal ini tentu akan memperlama proses seleksi asal asal transmigran.

III. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Secara potensial Timor Timur masih memiliki lahan yang luas sebagai daerah penempat transmigrasi. Namun mengingat permasalahan lokal yang dihadapi, prioritas masih diarahkan untuk transmigrasi lokal. Kebijaksana ini sudah tepat dan perlu dilaksanakan secara konsekuens.

Salah satu permasalahan yang dihadapi yaitu keterbatasan alat berat dengan koordinasi dengan sektor perhubungan. Apabila waktu penyiapan lahan dapat disesuaikan kegiatan sektor masih dini, maka pemobilisasi alat yang biayanya mahal dapat ditekan. Dalam memperlancar alih teknolohi studi banding ke daerah lain perlu dilakukan.

Dimensi lain dari kegiatan transmigrasi di Timor Timur adalah upaya alih teknologi. Untuk itu kebijaksana proporsi asal transmigrasi kiranya masih perlu dipertahankan. Dengan demikian kegiatan transmigrasi sekaligus berusaha mencapai upaya pemanfaatan kepadatan penduduk antar pulau di Indonesia dan memenuhi masyarakat asli Timor Timur untuk mengejar kemajuan daerah lain.

31